



**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AUDIT FEE
TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

**(Studi Empiris di Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2017)**

Iren Meiske Pesik
Universitas Nusantara Manado
(Naskah diterima: 1 Maret 2020, disetujui: 25 April 2020)

Abstract

This study aims to find empirical evidence of how the effect of profitability, solvency and audit fees affects audit report lag on extractive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. Based on the results of research and discussion that has been done, there is no significant effect between profitability and audit report lag because it is obtained the t value of -2.012 with a significant value of $0.61 > 0.05$. So, the profitability of a company is high or low does not affect the delivery of financial statements in a timely manner. There is a significant influence between solvency and audit report lag because it is obtained the t value of 5.646 with a significant value of $0.000 < 0.05$. So, the smaller the debt to the total assets generated will extend the audit report lag. There is no influence between audit fee and audit report lag because it is obtained the t value of 0.219 with a significant value of $0.830 > 0.05$. So, the size of the audit costs incurred by the company does not affect the audit report lag.

Keywords: *Effect of Profitablitas, Solvency, Audit Fee, Audit Report Lag*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan audit fee mempengaruhi audit report lag pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka tidak ada pengaruh secara signifikan antara profitabilitas dengan audit report lag karena diperoleh nilai t hitung sebesar -2.012 dengan nilai signifikan sebesar $0.61 > 0.05$. Jadi, profitabilitas suatu perusahaan tersebut tinggi atau rendah tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Adanya pengaruh secara signifikan antara solvabilitas dengan audit report lag karena diperoleh nilai t hitung sebesar 5.646 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Jadi, semakin kecil debt to total asset yang dihasilkan akan memperpanjang audit report lag. Tidak ada pengaruh antara audit fee dan audit report lag karena diperoleh nilai t hitung sebesar 0.219 dengan nilai signifikan sebesar $0.830 > 0.05$. Jadi, besar kecilnya biaya audit yang dikeluarkan perusahaan tidak mempengaruhi audit report lag.

Kata Kunci : Pengaruh Profitablitas, Solvabilitas, Audit Fee, Audit Report Lag

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media informasi yang sangat penting dalam menilai kinerja dan tanggungjawab perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi salah satu media komunikasi yang menghubungkan antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pihak internal yang dimaksud adalah manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi yang andal dari pihak manajemen mengenai pertanggungjawaban bagi dana yang diinvestasikan dan informasi lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan pihak eksternal yang pada umumnya menggunakan laporan keuangan yaitu pemegang saham, kreditur, calon investor, kantor pelayanan pajak, organisasi buruh (Mulyadi, 2002). Oleh sebab itu, laporan keuangan harus di sajikan secara relevan dan kredibel. Karena pada dasarnya pemakai laporan keuangan bukan hanya pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan perusahaan tapi ada juga pihak luar seperti mahasiswa yang membuat penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah

go publik wajib untuk menyerahkan laporan keuangan perusahaan kepada KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk di audit oleh auditor independen sesuai peraturan BAPEPAM-LK dan perusahaan diwajibkan untuk mengumumkan laporan keuangan kepada publik sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan menggunakan jasa auditor independen manajemen perusahaan dapat meyakinkan pemakai laporan keuangan bahwa informasi yang di sajikan di dalam laporan keuangan dapat dipercaya.

II. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Kamaludin dan Indriani. R (2011) merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Profitabilitas

Menurut Wild *et all* (2005) bahwa profitabilitas digunakan sebagai indikator penting atas perusahaan dalam jangka panjang untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi modal. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Sedangkan menurut Harahap (2009:304) rasio rentabilitas atau

disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio. baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Solvabilitas

Menurut Hanafi (2009) rasio solvabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Audit Fee

Menurut Mulyadi (2009) fee audit merupakan fee yang diterima akuntan public setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa fee audit.

Menurut Sukrisno Agoes (2012) komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain

untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain”.

Arens et al (2012:86) menyatakan: “*audit related fees are for service audit that can only be provided by CPA firms*”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada kantor akuntan publik (auditor) disebut audit fee.

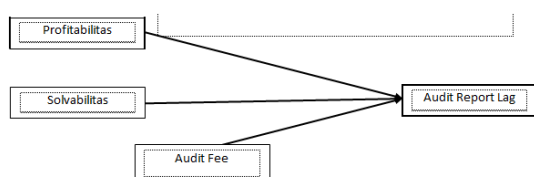
Audit Report Lag

Audit report lag dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penundaan laporan audit. Menurut Ashton et al (1978) audit report lag merupakan jarak antara penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) menyebutkan bahwa: “*Audit report lag* merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.”

Berdasarkan pengertian yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa audit report lag merupakan selisih waktu yang terjadi dalam penyelesaian audit. Audit report lag dapat dilihat pada laporan auditor independen yang terdapat pada laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori diatas dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di pakai pada penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian yang berfokus meneliti suatu fenomena atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan menghimpun kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada, (Amiruddin & Zainal Asikin, 2004).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena sampel yang digunakan sesuai dengan metode pendekatan kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data perusahaan yang dapat diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara. Data yang diambil merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2015-2017 yang berjumlah 63 perusahaan dan diperoleh dari website PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, Sanusi (2011). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber tertentu kemudian ditelusuri dan dipelajari data yang telah terpilih untuk menjadi sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, Sugiyono (2011). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Untuk menentukan sejauh mana perusahaan mendapatkan laba dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas (X₂)

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk menentukan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dapat dihitung dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Audit Fee (X₃)

Audit fee merupakan jumlah imbalan yang diberikan perusahaan kepada auditor atas jasa yang diberikannya. Besaran fee audit yang diberikan kepada auditor dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2011). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit, yang diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor yang tertera pada laporan keuangan.

IV. HASIL PENELITIAN

Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dari tahun 2015-2017. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 4.3

NO	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit Report Lag</i>	Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor	Tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini audit)	Rasio
2	Profitabilitas	Hasil pemabagian antara laba bersih dan total aktiva dikali 100%	laba bersih = laba setelah dikurangi pajak. Total aktiva = jumlah aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva tidak berwujud	Rasio
3	Solvabilitas	Hasil pembagian antara total utang dan total aktiva dikali 100%	Total utang = jumlah utang jangka pendek dan utang jangka Panjang. Total aktiva = jumlah aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva tidak berwujud	Rasio
4	Audit Fee	biaya audit yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar auditor	Audit fee yang diubah kedalam bentuk <i>logaritma natural</i>	Rasio
				6.42 74.64 20.65 86
				3.01 39.66 21.51 60
				0.31 38.6 21.08 59
				0.27 38.4 21.22 68

Dengan menggunakan langkah-langkah diatas, data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Profitabilitas (X1)	Solvabilitas (X2)	Audit Fee (X3)	ARL (Y)
11.1	45.02	21.42	60
10.1	43.19	20.82	66
17.55	37.24	20.83	67
-3.21	89.1	21.58	84
-3.31	91.85	21.74	84
-12.03	103.37	21.6	135
3.96	53.16	20.09	84
5.4	54.87	20.09	82
3.73	51.66	20.09	80
33.94	52.28	19.57	78
3.33	48.87	19.57	75
0.92	54.1	19.57	81
-0.48	61.7	20.67	88
-7.28	68.09	20.67	83

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk membandingkan nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi sampel. Ada 3 variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas dan audit fee sedangkan untuk variabel dependen yaitu audit report lag. Uji statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	18	-12.03	33.94	4.0961	10.06884
Audit Fee	18	19.57	21.74	20.7094	.73710
Solvabilitas	18	37.24	103.37	58.1000	19.82875
ARL	18	59.00	135.00	78.8889	17.05317
Valid N (listwise)	18				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas dengan menggunakan rumus “*return on asset (ROA)*” memiliki nilai minimum -12.03 dan nilai maximum 33.94. sedangkan nilai rata-rata 4.0961 dengan standar deviasi 10.06884. dari hasil pengujian ini terdapat nilai yang negatif menunjukkan bahwa pada periode sampel terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Rasio terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2017 sedangkan rasio tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Citatah Tbk pada tahun 2015.

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus “*debt to total asset*” memiliki nilai minimum 37.24 dan nilai maximum 103.37. sedangkan nilai rata-rata dari variabel solvabilitas 58.1000 dengan standar deviasi sebesar 19.82875. dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar

dari pada nilai standar deviasi sehingga data solvabilitas adalah normal. Ini menunjukkan bahwa pada periode sampel perusahaan mampu memenuhi atau menutupi kewajiban-kewajibannya dengan total aktiva perusahaan. Rasio terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2017 sedangkan rasio tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2017.

Variabel Audit Fee yang menggunakan “*Logaritma Natural*” memiliki nilai minimum 19.57 dan nilai maximum 21.74. sedangkan nilai rata-rata dari audit fee 20.7094 dengan standar deviasi sebesar 0.73710. dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata audit fee pada periode sampel jauh lebih besar dari standar deviasi sehingga data audit fee adalah normal. Perusahaan yang memiliki audit fee terendah adalah PT. Citatah Tbk pada 2015, 2016 dan 2017 sedangkan perusahaan yang memiliki audit tertinggi adalah PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2016.

Variabel Audit Report Lag memiliki nilai minimum 59.00 yang artinya bahwa rentang waktu paling cepat dalam mengaudit laporan keuangan pada sampel ini yaitu 59 hari. Sedangkan, nilai maximum dari audit

report lag adalah 135.00 yang artinya rentang waktu paling lama dalam mengaudit laporan keuangan pada sampel ini yaitu 135 hari. Rata-rata dari audit report lag adalah 78.8889 yang artinya bahwa rata-rata rentang waktu yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan pada sampel ini yaitu 78.8889 hari dengan standar deviasi 17.05317. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata audit report lag pada periode sampel masih dibawah 90 hari yang merupakan batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan berdasarkan ketentuan BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan yang tertuang dalam BAPEPAM KEP-346/BL/2011 Nomor X.K.2 namun dengan adanya standar deviasi sebesar 17.05317 menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 17.05317 hari terhadap nilai rata-rata. ini ditunjukkan dengan adanya perusahaan yang memiliki audit report lag yang melebihi jangka waktu yang ditentukan. Perusahaan yang memiliki audit report lag terendah adalah PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2016 sedangkan perusahaan yang memiliki audit report lag tertinggi adalah PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2017.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Regresi dinyatakan baik apabila mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-smirnov Test*. Jika nilai signifikan yang dihasilkan > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang dihasilkan < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Sirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.72256349
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

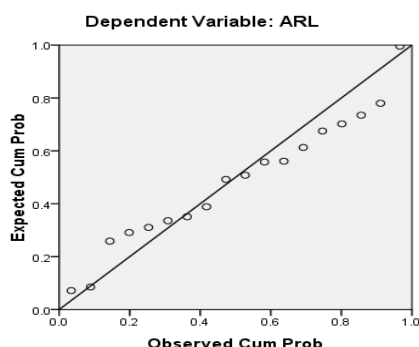
Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0.861 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal.

busi normal. Kesimpulan dari uji normalitas diatas adalah model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini telah memenuhi kriteria asumsi klasik.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan menggunakan grafik P-P Plot (*probability plot*). Jika model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, jika model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas dengan grafik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi linear memiliki autokorelasi atau tidak. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* dalam mendeteksi gejala autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00021
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	8
Z	-.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.466

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

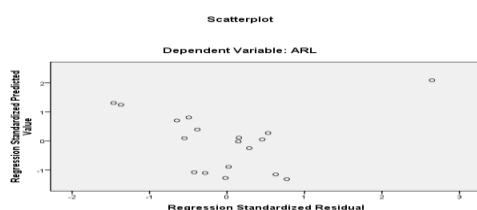
Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0.466 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gho-

zali, 2006). Dalam uji heteroskedastisitas ini dilakukan pengujian dengan grafik *scatter-plots*. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan :

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan grafik plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol. Kesimpulannya bahwa model regresi bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat hasil uji scatterplot diatas maka peneliti juga menggunakan uji glejser. Berikut ini hasil dari uji glejser :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.153	1.037		-2.076	.057
	Profitabilitas_X1	.000	.001	-.104	-.448	.661
	Solvabilitas_X2	.078	.040	.424	1.959	.070
	AuditFee_X3	.631	.339	.391	1.861	.084

a. Dependent Variable: AbsRES

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa model regresi yang akan dipakai bebas bahwa semua variabel bebas memiliki nilai dari masalah heteroskedastisitas. signifikan > 0.05. maka, dapat disimpulkan

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	181.578	73.288		2.478	.027		
Profitabilitas	-.246	.285	-.145	-.863	.403	.660	1.514
Solvabilitas	.727	.139	.845	5.235	.000	.717	1.394
Audit Fee	-6.949	3.556	-.300	-1.954	.071	.791	1.264

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memperoleh nilai *Tolerance* > 0,1 yakni : profitabilitas (0.660), solvabilitas (0.717) dan audit fee (0.791) dan memperoleh nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) < 10 yakni : profitabilitas (1.514), solvabilitas (1.394) dan audit fee (1.264). hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

a. Regresi Sederhana (X1)

Tabel 4.10 Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.006	4.013		20.437	.000
Profitabilitas	-.761	.378	-.449	-2.012	.061

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil uji model regresi diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 82.006 - 0.761X$

Tabel 4.11 Korelasi Sederhana

Correlations

		ARL	Profitabilitas
Pearson Correlation	ARL	1.000	-.449
	Profitabilitas	-.449	1.000
Sig. (1-tailed)	ARL	.	.031
	Profitabilitas	.031	.
N	ARL	18	18
	Profitabilitas	18	18

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel profitabilitas (X) dengan variabel audit report lag (Y) sebesar -0.449, artinya bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang lemah.

b. Koefisien Determinasi (X1)

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.202	.152	15.70405

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12, bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.202. yang berarti bahwa pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel audit report lag adalah sebesar 20.2%. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel audit report lag.

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.006	4.013		20.437	.000
Profitabilitas	-.761	.378	-.449	-2.012	.061

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan output uji hipotesis parsial (uji t) diatas, dengan menggunakan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0.025 ; 14) = 2.144$. Diketahui bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas (X1) adalah sebesar $0.61 > 0.05$ dan nilai

hitung $-2.012 < t_{tabel} 2.144$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Maka dapat disimpulkan, profitabilitas (X1) secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* (Y).

Tabel 4.14 Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.116	7.608		5.010	.000
Solvabilitas	.702	.124	.816	5.646	.000

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.15 Korelasi Sederhana

Correlations

		ARL	Solvabilitas
Pearson Correlation	ARL	1.000	.816
	Solvabilitas	.816	1.000
Sig. (1-tailed)	ARL	.	.000
	Solvabilitas	.000	.
N	ARL	18	18
	Solvabilitas	18	18

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel solvabilitas (X) dengan variabel audit report lag (Y) sebe-

sar 0.816, artinya bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang sangat kuat.

c. Koefisien Determinasi (X2)

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.645	10.16130

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16, bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.666 yang

berarti bahwa pengaruh variabel solvabilitas terhadap variabel audit report lag adalah sebesar 66.6%. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.16 tersebut menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel audit report lag.

Tabel 4.17
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.116	7.608		5.010	.000
Solvabilitas	.702	.124	.816	5.646	.000

a. Dependent Variable: ARL

Variabel solvabilitas (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 5.646 > t_{tabel} 2.144$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan, solvabilitas (X2) secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* (Y).

Berdasarkan hasil uji T yang tertera diatas, bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah atau proporsi hutang yang lebih tinggi daripada total aktiva

akan mengakibatkan audit report lag menjadi lebih lama. Karena, pada dasarnya auditor akan lebih berhati-hati dalam pengauditan sebab terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novice dan Budi (2010), yang menyatakan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lama.

d. Regresi Sederhana (X3)

Tabel 4.18 Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.725	119.674		.441	.665
Audit Fee	1.263	5.775	.055	.219	.830

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.19 Korelasi Sederhana

Correlations		ARL	Audit Fee
Pearson Correlation	ARL	1.000	.055
	Audit Fee	.055	1.000
Sig. (1-tailed)	ARL	.	.415
	Audit Fee	.415	.
N	ARL	18	18
	Audit Fee	18	18

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel Audit Fee (X) dengan variabel audit report lag (Y) sebesar 0.055, artinya bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang lemah.

e. Koefisien Determinasi (X3)

Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.055 ^a	.003	-.059	17.55177

a. Predictors: (Constant), Audit Fee

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.20, bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.003 yang berarti bahwa pengaruh variabel audit fee terhadap variabel audit report lag adalah sebesar 0.3%. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.20 tersebut menunjukkan bahwa variabel audit fee memberikan pengaruh yang lemah terhadap variabel audit report lag.

Tabel 4.21
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.725	119.674		.441	.665
	Audit Fee	1.263	5.775	.055	.219	.830

a. Dependent Variable: ARL

Variabel audit fee (X3) memiliki nilai signifikan sebesar $0.830 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 0.219 < t_{tabel} 2.144$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Maka

dapat disimpulkan, audit fee (X3) secara individual tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Y).

Tabel 4.22 Hasil Uji Model Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	181.578	73.288		.027

Profitabilitas	-.246	.285	-.145	-.863	.403
Solvabilitas	.727	.139	.845	5.235	.000
Audit Fee	-6.949	3.556	-.300	-1.954	.071

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Tabel 4.19 Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.682	9.61180

a. Predictors: (Constant), Audit Fee, Solvabilitas, Profitabilitas

Pada tabel diatas, menjelaskan hubungan koefisien korelasi antara variabel profitabilitas, solvabilitas dan audit fee terhadap audit report lag sebesar 0.859. berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa

antara variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan sangat kuat.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.682	9.61180

a. Predictors: (Constant), Audit Fee, Solvabilitas, Profitabilitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3650.365	3	1216.788	13.171	.000 ^a
	Residual	1293.413	14	92.387		
	Total	4943.778	17			

a. Predictors: (Constant), Audit Fee, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 13.171 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 diketahui < 0.05 . Selanjutnya, membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menggunakan α

$= 0,05$, $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(3 ; 15) = 3.29$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.29.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh secara signifikan antara profitabilitas dengan *audit report lag* karena diperoleh nilai t hitung sebesar -2.012 dengan nilai signifikan sebesar $0.61 > 0.05$. Jadi, profitabilitas suatu perusahaan tersebut tinggi atau rendah tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Adanya pengaruh secara signifikan antara solvabilitas dengan *audit report lag* karena diperoleh nilai t hitung sebesar 5.646 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Jadi, semakin kecil *debt to total asset* yang dihasilkan akan memperpanjang *audit report lag*.
3. Tidak ada pengaruh antara audit fee dan *audit report lag* karena diperoleh nilai t hitung sebesar 0.219 dengan nilai signifikan sebesar $0.830 > 0.05$. Jadi, besar kecilnya biaya audit yang dikeluarkan perusahaan tidak mempengaruhi audit report lag.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Yenni. 2010. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional, Tbk Universitas Bina Darma.

Amirudin, Agus KGS. 2010. Analisis Ratio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat

Kinerja Keuangan Pada PT. Kereta Api Devisi Regional III Sumsel Universitas Bina Darma

Andriani. 2010. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Transmigrasi (KOPETRANS) Palembang Universitas Bina Darma

Hanafi, M Mamduh dan Halim, Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat, UPPSTIM YKPN : Yogyakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu, Cetakan kesembilan, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta

Kasmir. 2008. Analisa Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta

Munawir, S. 2007. Analisa laporan keuangan, Liberty : Yogyakarta

Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.